

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIKAP SOSIAL ANAK USIA 4-5  
TAHUN DI RA PERWANIDA III DESA SUKOANYAR KECAMATAN TURI  
KABUPATEN LAMONGAN**

**Retno Rahayuning Tyas**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(e-mail: [retno.rahayuningtyas@yahoo.com](mailto:retno.rahayuningtyas@yahoo.com))

**Rivo Nugroho**

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(e-mail: [rivonugroho@unesa.ac.id](mailto:rivonugroho@unesa.ac.id))

**Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang adanya pola asuh orang tua yang berbagai macam jenisnya yang diterapkan kepada anak. Ibu-ibu muda generasi millennials zaman sekarang memiliki gaya hidup konsumtif yang tinggi, selalu eksis dimanapun berada, dan cenderung cuek pada keadaan sosial. Begitu pula dengan cara mengasuh anak-anak mereka kebanyakan lebih berfokus pada gadget daripada mengawasi anak-anak mereka. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu. Sikap sosial anak tergantung pada cara orang tua mengasuh.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji korelasi Kendall's Tau, untuk mengetahui kekuatan korelasi antara variabel X dan Y.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel X dan Y, dibuktikan bahwa  $N = 25$  dan  $r_{tabel} = 0,396$  diperoleh  $r_{hitung} = 0,665$  yang artinya ( $r_{tabel} < r_{hitung}$ ) dan di kategorikan Kuat. karena r-hitung (0,665) lebih besar dari r-tabel (0,396) yang artinya semakin baik pola asuh orang tua makan sikap sosial anak akan semakin baik pula.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Orang Tua, Sikap Sosial Anak, PAUD

**Abstract**

*This study is in the background of the parenting pattern of various kinds that are applied to the child. The young mothers of the millennials of today have a high consumptive lifestyle, always exist wherever they are, and tend to ignore social circumstances. Similarly, how to love their children is mostly more focused on gadgets than watching their children. Parenting patterns of parenting is an interaction between children and parents during holding parenting activities. This parenting means parents educate, guide, discipline, and protect children. The goal is to achieve a personality that is in accordance with the norms that exist in society. Social attitudes are individual consciousness that determines the real action, which is repeated on the social object. Social attitudes can also be interpreted as a tendency to give responses, both positive and negative towards people, objects or situations. Social attitudes of children depends on the way parents nurture.*

*The purpose of this study was to determine whether or not the parents' parenting relationship with the social attitudes of children aged 4-5 years in Raudhatul RA III Perwanida Sukoanyar village Turi district of Lamongan. This study included a quantitative study, The type of study is a correlational study. Data was collected using a questionnaire (questionnaire), observation and documentation. Data analysis using correlation Kendall's Tau, to determine the strength of the correlation between the variables X and Y.*

*The results showed that there is a strong relationship between the variables X and Y, proved that  $N = 25$  and  $r$  count = 0.396 obtained  $r$  count = 0.665, which means ( $r$  table <  $r$  count) and categorized Strong. for  $r$ -count (0.665) is greater than the  $r$ -table (0.396), which means better parenting parents ate social attitudes of children will be better anyway.*

**Key Word** : Parenting Style, Social Attitudes of Children, Childhood Education

## PENDAHULUAN

Di era modern akhir-akhir ini generasi kita yakni generasi milenial yang banyak diperbincangkan mulai dari segi pendidikan, moral & budaya, etika kerja, ketahanan mental dan penggunaan teknologi. Generasi milenial memiliki karakteristik yang khas, kita lahir di zaman TV sudah berwarna dan memakai *remote*, sejak masa sekolah sudah menggunakan *handphone*, berusaha untuk selalu terkoneksi di manapun, eksistensi sosial ditentukan dari jumlah *follower* dan *like*. Namun dibalik itu semua, ada banyak hal negatif yang disoroti yakni generasi milenials dinilai cenderung cuek pada keadaan sosial, mengejar kebanggaan akan merk/brand, cenderung idealis, egosentris, terlampaui optimis dan tidak realistis. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai di sekitar kita ibu-ibu muda selalu update gadget, dimanapun eksis, memang benar mereka selalu menemani anak-anaknya tetapi mereka sibuk dengan gadget masing-masing, anak-anak dibiarkan main sesuka hatinya. Jika anak jatuh atau bertengkar baru anak-anaknya yang disalahkan. Dengan adanya realita seperti itu perlu adanya pemahaman untuk orang tua mengenai cara pengasuhan anak yang baik.

Orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya, orang tua yang memberikan penanaman nilai moral yang tidak baik, akan menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang buruk. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh anak. Apakah sikap yang ditunjukkan adalah sikap yang positif atau negatif. Sebagai contoh, orang tua yang suka memaki, maka kemungkinan besar anaknya akan suka memaki. Sebaliknya orang tua yang bertutur kata sopan, maka kemungkinan besar anaknya akan bersikap sopan. Saat ini banyak orang tua yang keliru dalam menerapkan pola asuh pada anaknya. Mereka menganggap telah memberikan yang terbaik pada anaknya. Akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya.

Keadaan ekonomi keluarga menentukan pola asuh yang diterapkan orang tua di dalam rumah. Keadaan ekonomi setiap keluarga berbeda-beda. Ada keluarga yang kaya dan sangat berkecukupan dan ada keluarga yang miskin dan sangat membutuhkan bantuan. Anak yang terlahir dalam keluarga yang kaya dan berkecukupan umumnya

mendapatkan fasilitas-fasilitas yang lengkap. Anak dapat bersekolah tanpa harus bersusah payah mencari uang untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup. Anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua. Sehingga orang tua dapat menjaga komunikasi yang baik dengan anak dan senantiasa mengontrol perkembangan anaknya. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang cukup memberikan perhatian dan bimbingan akan tumbuh menjadi anak yang baik dan memiliki sikap sosial yang baik dan begitu juga sebaliknya. Berbeda dengan anak yang terlahir dari keluarga miskin. Anak yang terlahir dari keluarga yang miskin umumnya tidak memiliki cukup biaya dan biasanya terpaksa ikut membantu kedua orang tuanya bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tidak jarang anak memiliki kebiasaan buruk seperti mencuri. Semua tidak terlepas dari tuntutan kebutuhan hidup. Kesibukan orang tua di luar rumah membuat anak kekurangan perhatian dan bimbingan. Sehingga anak berkembang dengan sendirinya karena faktor lingkungan. Perkembangan yang dialami dapat berupa perkembangan yang positif dan negatif. Bergantung pada lingkungan yang ada di sekitar anak.

Bentuk pola pengasuhan orang tua pada anak berpengaruh pada kebiasaan-kebiasaan anak. Kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan anak sehari-hari. Kebiasaan tertentu yang dimiliki anak adalah sesuatu yang lumrah. Akibatnya, banyak orang tua yang cenderung abai dengan kebiasaan tersebut. Padahal, ada beberapa kebiasaan yang sebenarnya berbahaya bagi kesehatan anak, baik secara fisik ataupun mental. Jika, cara pengasuhan orang tua terhadap anak baik maka sikap sosial anak juga baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Webster's mengemukakan bahwa istilah asuh dalam bahasa Inggris diartikan dengan *nurture* yang memiliki pengertian: "*The sum of the influences modifying the expression of the genetic potentialities of organism*" artinya sejumlah perubahan ekspresi yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu. (1980:781). Sementara dalam Depdikbud (1990:54) istilah asuh dapat diartikan membimbing atau membantu.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa istilah pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetic yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak -anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari.

Seperti diungkapkan Hurlock (1978) yang diterjemahkan Tjandrasa (1992: 202): "Sikap orang tua dapat dilihat dari cara mereka dalam memperlakukan anak yang dapat berpengaruh pada anak, perlakuan mereka terhadap anak sebaliknya mempengaruhi sikap anak terhadap mereka dan prilaku mereka. Jika sikap orang tua menguntungkan, hubungan orang tua dan anak jauh lebih baik ketimbang bila sikap orang tua tidak positif".

Menurut Santrock (1995) pola asuh ada 3 macam yakni :

1. Pola asuh authoritarian

Pola asuh Authoritarian (otoriter) adalah tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak. Dalam buku Santrock (1995) yang diterjemahkan Chusairi (2002:257) Baumrind mengemukakan bahwa pengasuhan otoriter merupakan suatu cara mengasuh orang tua yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara".

2. Pola asuh permisif

Menurut Santrock (1995:258) pola asuh permisif yaitu suatu pola asuh orang tua yang sangat tidak ingin terlibat dalam hal apapun di kehidupan anak. Pola asuh permisif merupakan pola asuh orang tua yang memperbolehkan, mengizinkan segala aktifitas dan keinginan anak tanpa adanya larangan/batasan. Semua kegiatan yang dilakukan anak diperbolehkan.

3. Pola asuh otoritatif (demokrasi)

Pola asuh otoritatif yaitu pola asuh yang mendorong anak agar mereka tetap mandiri tetapi orang tua masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan anak. Adanya musyawarah diantara anak dan orangtua, orang tua memperlihatkan

kehangatan atau kasih sayang (Santrock, 1995: 259). Jadi pola asuh otoritatif merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan (demandingness) dan membolehkan atau mengizinkan (*responsiveness*) serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak.

Menurut Hoffman dan Lippit dalam Muryono (2009:141) ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan antara lain :

1. Latar belakang orang tua, yaitu hubungan ayah dan ibu, cara berkomunikasi, dan siapa yang banyak mengambil keputusan
2. Keadaan dalam keluarga yaitu, besar kecilnya anggota keluarga
3. Keadaan keluarga dalam masyarakat, yaitu sosial ekonomi keluarga dan tempat tinggal (di kota atau di desa)
4. Pribadi orang tua, yaitu pribadi orang tua dan tingkat intelegensi
5. Pandangan orang tua pada anak meliputi : karakteristik pribadi anak, pandangan anak tentang harapan orang tua, pengaruh figure orang tua terhadap anak, dan sikap anak diluar rumah.

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap obyek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman (Ahmadi,2004:53). Selanjutnya, Menurut Syamsudin (1997:10) bahwa "Sikap sosial adalah tingkah laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial", sedangkan menurut Kartini (1982:35) "Sikap sosial diartikan sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang-orang, benda-benda atau situasi-situasi tertentu", lebih lanjut Wirawan (2003:94) mengemukakan bahwa "Sikap sosial adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah keadaan diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap sosial juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek sosial ataupun situasi.

## METODE

Rancangan penelitian adalah rancangan dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sehingga mengungkapkan petunjuk empirik mengenai relasi dalam masalah tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana data-data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik kuantitatif yaitu penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampihan dari hasilnya (Arikunto,2006:12). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang akan melihat hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto,2007:119).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua di RA Perwanida III. Orang tua yang anaknya berusia 4-5 tahun di RA Perwanida III ini memiliki pola asuh yang berbeda – beda yang berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono:2015,66). Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila anggota populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan maksud untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban serta memberikan batasan atas pertanyaan yang diajukan. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan maksudnya peneliti tidak ikut aktif dalam proses/kegiatan pengasuhan. Peneliti hanya mengamati kegiatan pengasuhan

yang dilakukan orang tua dengan anaknya di RA Perwanida III. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pola asuh orang tua , data kepengurusan, dan dokumentasi lain-lain yang dibutuhkan peneliti.

Sebelumnya angket diuji *validitas* dan *reliabilitasnya* menggunakan rumus *Product Moment* dan *Crobach's Alpha*. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak. Melalui berbagai prosedur penelitian, dimulai dari melakukan observasi survey awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah skripsi, hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, sampai pada penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif dan sistematis.

Berdasarkan data hasil lapangan peneliti menemukan hubungan yang erat antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di Ra Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Pola asuh orang tua yang baik akan berdampak pada sikap sosial anak di masyarakat. Dan orang tua di RA Perwanida III kebanyakan memiliki pola asuh yang baik, sehingga sikap sosial anak-anak menjadi baik juga. Anak-anak di RA Perwanida III memiliki sikap sosial yang sangat baik.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan peneliti mencoba melakukan uji statistik untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendal Tau. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah terdapat hubungan antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi korelasional antara variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan sikap sosial anak.

Uji validitas dan reliabilitas angket menggunakan responden sebanyak 15 yaitu dari orang tua wali murid di TK Flamboyan Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan untuk mendapatkan angket yang valid dan reliabel. Jumlah item pernyataan angket sebanyak 60 item pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari 30 pernyataan untuk pola asuh orang tua (variabel X), dan 30 pernyataan untuk sikap sosial anak (variabel Y). Selanjutnya dari hasil uji validitas terdapat 25 item pernyataan variabel X yang dinyatakan valid dan 23 item pernyataan variabel Y yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk item pernyataan yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Jadi hasil item pernyataan dari angket keseluruhan setelah uji validitas sebanyak 48 item pernyataan.

Nilai hasil uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua sebesar 0.972 dan variabel sikap sosial anak sebesar 0.961 yang dapat dikategorikan sangat andal karena memiliki rentang nilai diatas 0,81. Setelah uji validitas dan reliabilitas selanjutnya penyebaran angket kepada responden penelitian sebanyak 25 orang yaitu orang tua wali murid anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida III.

Setelah penyebaran angket, maka akan mendapatkan hasil yang akan dimasukkan kedalam SPSS dengan menggunakan korelasi *Kendall's Tau*. Uji Hubungan atau Korelasi merupakan salah satu cara untuk melihat adanya hubungan dan pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilakukan secara korelasional. Adapun dalam uji korelasi disini menggunakan rumus *Kendal-Tau* yang digunakan untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida III. Untuk mempermudah dalam penyajian hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian, untuk menguji korelasi antara variabel, peneliti menggunakan teknik Uji Korelasi Kendal Tau. Dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Kendall's-Tau Correlations**

|                        |            | SKOR<br>_X                 | SKOR<br>_Y |
|------------------------|------------|----------------------------|------------|
| Kendal<br>l's<br>tau_b | SKOR<br>_X | Correlation<br>Coefficient | 1,00<br>0  |
|                        |            | Sig. (2.tailed)            | 0,00<br>0  |

|            |                            | N               | 25   | 25 |
|------------|----------------------------|-----------------|------|----|
| SKOR<br>_Y | Correlation<br>Coefficient | 0,66            | 1,00 | 0  |
|            |                            | Sig. (2.tailed) | 0,00 | 0  |
|            | N                          | 25              | 25   |    |

Berdasarkan penghitungan tabel Correlations di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi hitung sebesar 0,665 dengan taraf signifikansi masing – masing sebesar 0.000 dan untuk N = 25 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui sama dengan 0,514. Ketentuannya bila r–hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. **Ha diterima**, karena r-hitung (0,665) lebih besar dari r-tabel (**0,514**) yang artinya semakin baik pola asuh orang tua akan semakin berpengaruh terhadap sikap sosial anak semakin baik pula.

Di dalam penelitian ini, pola asuh orang tua di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sesuai dengan teori dari Hurlock (1978) yakni sikap orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola sikap pola asuh tertentu, yang dapat berdampak positif atau negatif terhadap sikap anak. Orang tua di RA Perwanida III mayoritas menerapkan pola asuh yang baik, pola asuh yang berdampak positif terhadap anak.

Pola asuh otoriter di RA Perwanida III tidak banyak diterapkan oleh orang tua, karena orang tua saat ini sudah mulai mengerti cara mengasuh anak dengan baik. Pola asuh otoriter merupakan cara orang tua mengasuh anak dengan mengontrol aktifitas anak dengan ketat, orang tua meminta anak agar selalu menuruti kehendaknya dan tidak memberikan ruang sedikitpun untuk anak mengeluarkan keinginannya. Di RA Perwanida III orang tua tidak menerapkan pola asuh jenis ini.

Pola asuh permisif di RA Perwanida III hanya orang tua yang tidak mengasuh anaknya secara langsung, maksudnya adalah orang tua bekerja di luar kota dan hanya pulang satu minggu sekali sedangkan si anak di asuh oleh neneknya. Orang tua di RA Perwanida III yang menggunakan pola asuh permisif sangat

berdampak pada sikap sosial anak. Anak yang mendapatkan pola asuh jenis ini cenderung manja, agresif dan tidak mau mengalah sesama teman sebayanya. Ini disebabkan karena tidak ada larangan sedikitpun dari neneknya yang suka memanjakan apapun dituruti agar si anak tidak rewel. Dan di RA Perwanida III hanya ada beberapa anak saja yang mendapatkan pola asuh permisif.

Pola asuh otoritatif di RA Perwanida III banyak diterapkan oleh orang tua, hampir sebagian besar orang tua sudah memahami cara mengasuh anak yang baik. Orang tua di RA Perwanida III selalu memberi dukungan dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak, membuat kesepakatan bersama anak, memberikan penjelasan tentang segala larangan dan perintah yang diberikan serta orang tua sangat menghargai pendapat anak. Sehingga anak menjadi lebih bisa mencari pengalaman baru, dan hubungan antara orang tua dengan anak tetap dekat.

Di RA Perwanida III sikap sosial anak sangat baik, anak-anak selalu berkata jujur dan perkataannya dapat dipercaya. Anak-anak selalu disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberikan guru, anak-anak memiliki sikap toleransi yang tinggi yakni tidak mencela atau membeda-bedakan dalam berteman. Anak-anak yang memiliki sikap sosial baik, mereka mampu bekerja sama dengan temannya, santun dan sopan kepada orang lain serta cara berbahasa dan bertingkah laku yang baik. Anak-anak sangat percaya diri atas apa yang dilakukan, di RA Perwanida III anak-anak berani bertanya kepada guru untuk sesuatu yang tidak mereka mengerti, anak-anak tidak merasa malu saat diminta guru untuk berbicara ataupun bernyanyi di depan teman-temannya.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak. Melalui berbagai prosedur penelitian, dimulai dari melakukan observasi survey awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah skripsi, hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, sampai pada penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif dan sistematis.

Berdasarkan data hasil lapangan peneliti menemukan hubungan yang erat antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di Ra Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Pola asuh orang tua yang baik akan berdampak pada sikap sosial anak di masyarakat. Dan orang tua di RA Perwanida III kebanyakan memiliki pola asuh yang baik, sehingga sikap sosial anak-anak menjadi baik juga. Anak-anak di RA Perwanida III memiliki sikap sosial yang sangat baik.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan peneliti mencoba melakukan uji statistik untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik Uji Kendal Tau. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah terdapat hubungan antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi korelasional antara variabel pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan sikap sosial anak.

Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut  $N = 30$  dan  $r_{tabel} = 0,361$  diperoleh  $r_{hitung} = 0,726$  yang artinya ( $r_{tabel} < r_{hitung}$ ) dan di kategorikan Kuat (Sugiyono,2015:231). Kategori ini dapat diperoleh ketika terdapat pola asuh yang baik maka akan berdampak pada sikap sosial anak yang semakin baik pula.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun pada bab IV, maka simpulan pada penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan sikap sosial anak dan di dalam penelitian ini menunjukkan korelasi dan pengaruh yang positif. Hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan  $r_{hitung}$  dan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  karena untuk  $N = 25$  dengan taraf signifikan 5%  $r_{hitung}$  (0,665) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,396). Jadi, antara pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak hubungannya kuat.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, diharapkan orang tua mampu memiliki pola asuh yang baik yang diterapkan kepada anaknya, karena dengan pola asuh yang baik akan menjadikan sikap sosial anak menjadi baik pula.
2. Bagi orang tua di RA Perwanida III Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan , supaya lebih membuka wawasan, pengetahuan untuk memberikan pengasuhan yang tepat untuk buah hati. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, kecerdasan, sikap sosial yang berbeda sehingga pengasuhan juga berbeda. Tidak ada pengasuhan yang terbaik bagi setiap anak, karena karakteristik dan masalah anak berbeda-beda pula solusinya. Sehingga harus disesuaikan dengan memahaminya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu.2004. *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta
- Anisah, Siti Ani. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 05; No. 01; 2011; 70-84
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Barnhart, C. M., Raval, V. V., Jansari, A., & Raval, P. H. (2013). Perceptions of parenting style among college students in india and the united states.*Journal of Child and Family Studies*, 22(5), 684-693. doi:<http://dx.doi.org/10.1007/s10826-012-9621-1>
- Delamater, D.John & Myers, J. Daniel. 2011. *Social Psychology*, United States of America : WADSWORTH CENGAGE Learning
- Depdikbud, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Edisi Kedua PN Balai Pustaka
- Dipl, Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama
- Fridani Lara, dkk. 2014. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Handayani, K.D., Dantes, N. and Lasmawan, W., 2013. "Penerapan permainan tradisional meong-meongan Untuk perkembangan sikap sosial anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Astiti Dharma Penatih Denpasar". *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1).
- Indonesia, P. R. 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara
- John Wiley & Sons. 2012. *Social Psychology. International Journal of Psychology*, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/ijop.12351/epdf>
- Kim, H., & Gim Chung, R.,H. (2003). Relationship of recalled parenting style to self-perception in korean american college students. *The Journal of Genetic Psychology*, 164(4), 481-92. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/228514533?accountid=25704>
- LN, Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rodakarya Offset
- Nursalim Mochamad, dkk . 2007. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Unesa University Press
- Pramawaty, N., & Hartati, E. 2012. Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun). *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 87-92.
- Wiyani, Ardy Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Santrock, John W. 1995. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Singgih, D Gunarsa. 1997. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Sudiapermana, Elih . 2013. *Pendidikan Nonformal dan Informal, Tokoh dan Pemikiran Jilid 1*, Bandung : EDUKASIA Press

Suharyat, Y., 2009. "Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia". *Jurnal Region*, 1(3), pp.1-19.

Rodriguez, C. M., PhD. (2010). Parent-child aggression: Association with child abuse potential and parenting styles. *Violence and Victims*, 25(6), 728-41. Retrieved from <https://search.proquest.com/docview/817784587?accountid=25704>

*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara

<http://bukuanakcerdas.org/2016/02/19/apa-itu-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/> Diakses pada 07-11-2017

<http://www.psychologymania.com/2012/11/pola-asuh-permisif.html?m=1> Diakses pada 06-02-2018

